



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Zipinan ing Apitan

Main Zipin di Apitan

Penulis : Qoni'ah
Penerjemah : Hanifuddin
Ilustrator : Malwa Wahida





Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Zipinan ing Apitan

Main Zipin di Apitan



Penulis : Qoni'ah
Penerjemah : Hanifuddin
Ilustrator : Malwa Wahida

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku Cerita Anak Dwibahasa ini adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah dalam bentuk Seleksi Buku Cerita Anak Dwibahasa. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan berbahasa daerah untuk konsumsi anak di Jawa Tengah. Kebinekaan bahasa daerah harus tetap dijaga dan dilestarikan di kalangan penutur muda, seperti anak-anak sekolah dasar (SD). Anak-anak itu merupakan tunas bahasa ibu yang menjaga bahasa daerah di lingkungan keluarganya dalam kebinekaan yang sekaligus turut menguatkan keberadaan bahasa Indonesia. Untuk itu, cerita anak dwibahasa dengan judul **Zipinan ing Apitan/Main Zipin di Apitan** hadir untuk pembaca.

Zipinan ing Apitan Main Zipin di Apitan

Dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia

Penulis : Qoni'ah
Penerjemah : Hanifuddin
Ilustrator : Malwa Wahida
Penyunting : Arih Numboro
Penelaah : Heru Kurniawan
Ginung Yogi Swastiko

Penanggung Jawab : Syarifuddin
Penyelia : Agus Sudono
Kahar D.P.
Ketua Pelaksana : Kahar Dwi P.
Tim Editorial : Ika Inayati
Umi Farida
Sunarti
Danang Eko P.
M. Awali
Slamet Priyono
Sri Wiyono

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah
Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang 50512
Laman: <https://balaibahasajateng.kemdikbud.go.id/>

Cetakan Pertama, Agustus 2024

ISBN: 978-623-504-265-7

Isi buku menggunakan huruf Calibri 14 pt, vi + 18 hlm., 14,8 cm x 21 cm

Sambutan

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah

Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan yang dimulai sejak tahun 2016 ini bertujuan menumbuhkan budaya membaca. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penyediaan bahan bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan. Melalui program penerjemahan pada tahun 2024, telah dihasilkan 100 buku cerita anak terjemahan Jawa-Indonesia untuk pembaca jenjang B-1, yaitu usia 6 s.d. 8 tahun.

Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Kami berharap anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, gemar membaca tumbuh sebagai perilaku mereka, dan mereka dapat berkembang dalam lingkungan budi pekerti yang luhur.

Ungaran, Agustus 2024
Salam,

Dr. Syarifuddin, M.Hum.

Atur Sapala

Hai, Adhik-Adhik, piye kabare?

Sapa sing tau terbangan?

Terbangan iku sawijining alat musik tradisional.

Terbangan bisa dipentasake bareng zipin.

Biasane dilaksanakake ing acara pengajian.

Yuk, diwaca critane!

Sekapur Sirih

Hai, Adik -Adik, bagaimana kabarnya?

Siapa yang pernah main rebana?

Rebana itu salah satu alat musik tradisional.

Rebana bisa dipentaskan bersama zipin.

Biasanya dilaksanakan di acara pengajian.

Yuk, dibaca ceritanya!

Demak, Maret 2024

Salam,

Qoni'ah

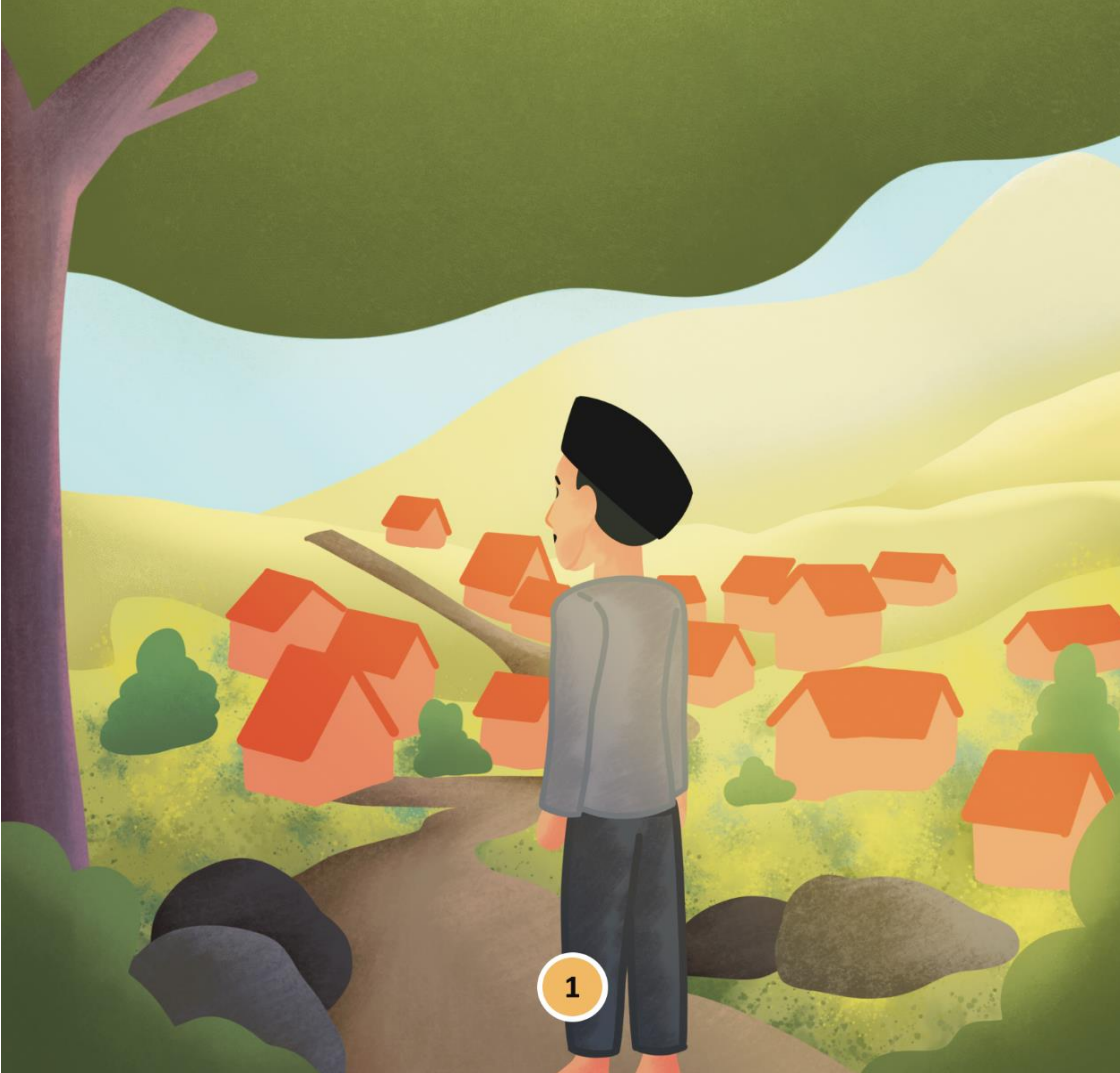
Daftar Isi

Halaman Judul	i
Halaman Hak Cipta	ii
Sambutan Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah	iii
<i>Atur Sapala</i> (Sekapur Sirih)	iv
Daftar Isi	v
Halaman Isi	1-16
Glosarium	17
Biodata	18



***Dhusun Mranggen arep nganakake Apitan.
Apitan iku uga diarani sedhekah bumi.
Apitan dileksanakake sasi Apit ing tanggalan Jawa.
Apitan kanggo ngarepake Bada Besar*** .

Desa Mranggen akan mengadakan Apitan.
Apitan disebut juga sedekah bumi.
Apitan dilaksanakan bulan Apit di penanggalan Jawa.
Apitan untuk menyambut Lebaran Idul Adha.



***Apitan bakal dianakake ing lapangan.
Pak Lurah arep nanggap wayang kulit.
Dhalange Ki Anom Suroto.
Dhalang kondhang saka Klaten.***

Apitan akan diadakan di Lapangan.
Pak Lurah akan menggelar wayang kulit.
Dalangnya Ki Anom Suroto.
Dalang terkenal dari Klaten.



Pak Lurah uga nganakake Zipinan.

Airil sakancane ngaji diakon mentasake Zipin.

Mas Aziz, ketua remaja masjid didhawuhi nglatih.

Pak Lurah juga akan menggelar Zipin.

Airil dan teman mengajinya diminta mementaskan Zipin.

Mas Aziz, ketua remaja masjid disuruh melatih.



***Mas Aziz banjur nggawe kelompok.
Ana kelompok terbang, nyanyi, lan nari.
Kelompok terbang ana bocah wolu.
Kelompok nyanyi ana bocah loro.
Kelompok nari ana bocah sepuluh.***

Mas Aziz kemudian membuat kelompok.
Ada kelompok rebana, menyanyi, dan menari.
Kelompok rebana ada anak delapan.
Kelompok menyanyi ada dua anak.
Kelompok menari ada sepuluh anak.



***Airil mlebu kelompok terbang.
Dheweke nyekel jidhur.
Jidhur iku terbang paling gedhe.
Jidhur ditabuh paling keru minangka gong.***

Airil masuk kelompok rebana.
Dia memegang jidur.
Jidur itu rebana paling besar.
Jidur dibunyikan paling akhir sebagai gong.



***Sawise bali sekolah, Airil latihan karo kanca-kancane.
Latihane ing emper langgar.***

Dheweke latihan karo momong adhine, Alif jenenge.

Alif seneng melu Airil latihan.

Kanca-kancane Airil uga seneng karo Alif.

Sepulang sekolah, Airil berlatih dengan teman-temannya.
Latihannya di teras musala.

Dia berlatih sambil mengasuh adiknya, Alif namanya.

Alif suka ikut Airil berlatih.

Teman-teman Airil juga senang dengan Alif.



Alif pintar, lucu, lan nggemesake.

Kala-kala Alif melu nabuh.

Nabuh jidhur utawa ketiplak.

Kala-kala uga melu nyanyi.

Alif pintar, lucu, dan menggemaskan.

Kadang Alif ikut menabuh.

Menabuh jidur atau ketiplak.

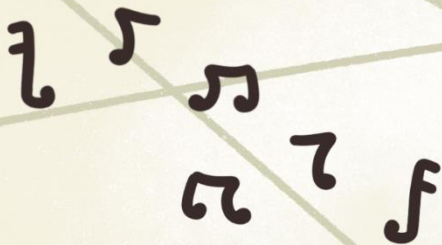
Kadang juga ikut menyanyi.



Alif

*Lil ilil lil ilil tandule wong sumilil.
Tak ijo loyo loyo.
Mengkono Alif olehe nyanyi.
Alif isih celat, durung bisa muni er.*

*Lil ilil lil ilil tandule wong sumilil.
Tak ijo loyo loyo.
Begitu Alif menyanyi.
Alif masih cadel, belum bisa mengucap er.*



Lil ilil lil ilil
Tandule wong sumilil



***Dina Apitan wis cedhak.
Airil sakanca saya sregep latihan.
Sedina kadhang ping pindho.
Awan karo bengi bar ngaji.
Yen bengi Alif ora melu latihan.***

Hari Apitan sudah dekat.
Airil dan teman-temannya makin sering berlatih.
Sehari kadang dua kali.
Siang dan malam setelah mengaji.
Kalau malam Alif tidak ikut berlatih.



***Latihan pungkasan Airil ora bisa mangkat.
Awake panas.
Airil dipriksakake Ibu menyang klinik.
Airil mriyang, butuh ngaso sawetara.
Airil ora entuk kekeselen.***

Latihan terakhir Airil tidak bisa berangkat.
Badannya panas.
Airil diperiksakan Ibu ke klinik.
Airil meriang, butuh istirahat sementara.
Airil tidak boleh kecapaian.



***Mas Aziz lan bocah-bocah padha bingung.
Kabeh kuwatir yen Airil ora bisa pentas.
Sapa mengko sing bakal nabuh jidhur?
Tabuhane Airil apik, pas karo iramane.***

Mas Aziz dan anak-anak bingung.
Mereka khawatir Airil tidak bisa pentas.
Siapa nanti yang akan menabuh jidur?
Tabuhan Airil bagus, pas dengan iramanya.



***Malem minggu pentas Apitan dilaksanakake.
Sawise salat maghrib, bocah-bocah padha tata-tata.
Airil kepeksa mangkat merga ora ana gantine.
Dheweke uga pengin nyuksesake pentas.
Bar ngombe obat, awake rada kepenak.***

Malem minggu pentas Apitan dilaksanakan.
Setelah salat magrib, anak-anak bersiap.
Alif terpaksa berangkat karena tidak ada gantinya.
Dia juga ingin menyukseskan pentas.
Setelah minum obat, badannya terasa enak.



Apitan diwiwiti bakda isya.

Acara dibukak kanthi pembukaan lan pidhato.

Ana pidhato saka Pak Lurah lan Pak Camat.

Zipin tampil sawise rampung pidhato.

Pentas wayang digelar keré dhewe.

Apitan dimulai setelah isya.

Acara dimulai dengan pembukaan dan sambutan.

Ada sambutan dari Pak Lurah dan Pak Camat.

Zipin tampil setelah sambutan-sambutan.

Pertunjukan wayang digelar paling akhir.



***Grup zipin sepisanan nampilake selawatan.
Alif dipangku Ibune melu manthuk-manthuk.
Alif seneng kakangne bisa tampil nabuh jidhur.***

Awalnya, grup zipin menampilkan selawatan.
Alif dipangku Ibunya ikut mengangguk-angguk.
Alif senang kakaknya bisa tampil menabuh jidur.



***Ing lagu kapindho Airil ndrodhog.
Airil izin mudhun saka panggung.
Alif dumadakan munggah panggung.
Dheweke lungguh ing panggonane Airil mau.
Alif nabuh jidhur nggenteni Airil.***

Di lagu kedua Airil menggigil.
Airil izin turun dari panggung.
Alif tiba-tiba naik panggung.
Dia duduk di tempat Airil tadi.
Alif menabuh jidur menggantikan Airil.



*Zipin diterusake nganti rampung.
Penonton seneng weruh aksine Alif.
Isih cilik, nanging prigel nabuh jidhur.
Penontone keplok-keplok.*

Zipin dilanjutkan sampai selesai.
Penonton senang melihat aksi Alif.
Masih kecil, tetapi lincah menabuh jidur.
Penonton bertepuk tangan.



Glosarium

- apitan** : tradisi sedekah bumi yang dilakukan setahun sekali menjelang Idul Adha
- irama** : naik turunnya lagu yang beraturan; gerakan berturut -turut secara teratur
- ketiplak** : salah satu jenis alat musik dalam rebana
- zipin** : seni musik dan tari tradisional bernapaskan islam, menggunakan alat musik rebana

Biodata



Penulis

Qoni'ah lahir dan besar di Mranggen Demak. Saat ini ia menjadi guru di SMP Negeri 3 Mranggen. Menjadi guru dan penulis adalah cita-citanya. Ia gemar menulis sejak sekolah. Buku yang dihasilkan banyak berupa cerita anak.



Penerjemah

Hanifuddin seorang guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Mranggen. Ia lahir pada 8 November 1988. Ia tumbuh dalam keluarga sederhana. Ia menyelesaikan pendidikan S-1 PBSID di UPGRIS pada tahun 2012. Motto hidupnya adalah “berani berusaha”.



Ilustrator

Malwa Sabrina Wahida kerap disapa Malwa. Mahasiswa jurusan Islamic Studies di International Open University ini gemar menggambar sejak kecil. Mulai 2021 ia menggeluti ilustrasi buku anak. Ilustrasinya dapat dilihat di akun Instagram @malwa.wahida.



Penyunting

Arih Numboro tinggal di Jebres, Surakarta. Ia mengajar Bahasa Jawa di SMPN 2 Kismantoro. Hobinya menulis dan bertani. Ia pernah menyunting buku terbitan Balai Bahasa Jawa Tengah. Buku yang disunting adalah buku cerita berbahasa Jawa..

*Dhusun Mranggen bakal nganakake Apitan.
Ing Apitan iku dipentasake zipinan.
Airil lan kanca-kancane padha latihan kanggo pentas.
Ing wancine pentas, Airil malah mriyang.
Kepriye mengko pentase?*

Desa Mranggen akan mengadakan Apitan.
Di Apitan itu dipentaskan zipinan.
Airil dan teman-temannya berlatih untuk pentas.
Saat pentas, Airil sakit.
Bagaimana nanti pentasnya?



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TENGAH

Jalan Diponegoro 250, Genuk Barat, Genuk, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50512

ISBN 978-623-504-265-7

